

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, penampilan, dan hasilnya. Rahmadi (2011) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan sebuah prosedur dalam penelitian sebagai alat dalam mendapatkan pengetahuan berupa data dalam bentuk angka. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian dengan cara melihat dan mengukur indikator motivasi belajar pada pembelajaran daring menggunakan pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan dalam instrument dan disebarakan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya sehingga didapatkan gambaran tingkat pencapaian motivasinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Ciri dalam penelitian kuantitatif yaitu teknik analisis datanya menggunakan teknik kuantitatif (statistika) secara objektif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Kivinen,dkk (2021) mengatakan bahwa penelitian survey dipandang sebagai metode untuk menggambarkan secara kuantitatif aspek-aspek spesifik dari populasi tertentu sehingga pengumpulan datanya dilakukan kepada sekelompok orang yang hasilnya dapat digeneralisasi kembali ke dalam suatu populasi tertentu. Penelitian survey sangat cocok digunakan dalam mengungkap bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 ini.

Selanjutnya, data hasil penelitian dijelaskan secara akurat dengan menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk angka yang akan memudahkan proses analisis dan penafsirannya, untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

3.2.Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022. Pemilihan partisipan terhadap siswa kelas XI dikarenakan siswa kelas XI melaksanakan pembelajaran secara daring selama 2 tahun, berbeda dengan kelas X yang melaksanakan pembelajaran secara daring selama 1 tahun dan kelas XII sudah difokuskan kepada ujian akhir.

3.3.Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian.

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama Creswell (2015, hlm. 287). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Subjek pada penelitian ini sebanyak 12 kelas dengan jumlah populasi Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 456 orang siswa.

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi Penelitian.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIPA 1	38 orang
2.	XI MIPA 2	38 orang
3.	XI MIPA 3	38 orang
4.	XI MIPA 4	38 orang
5.	XI MIPA 5	38 orang
6.	XI MIPA 6	38 orang
7.	XI MIPA 7	38 orang
8.	XI MIPA 8	38 orang
9.	XI IPS 1	38 orang
10.	XI IPS 2	38 orang
11	XI IPS 3	38 orang
12	XI IPS 4	38 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel Penelitian Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diteliti untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian (Creswell, 2015). Ukuran sampel peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Manonjaya Tahun ajaran 2020/2021 ditentukan dengan menggunakan tabel Morgan dan Kretjcie (1970). Pengukuran yang digunakan berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Morgan dan Kretjcie dengan taraf kepercayaan (confidence) sebesar 95% dan taraf kesalahan 5%.

Tabel Kretjcie untuk Menentukan Ukuran Sampel Minimum pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0,01$ (1 %); 0,05 (5 %); dan 0,10 (10 %)

N	Taraf Signifikansi			N	Taraf Signifikansi			N	Taraf Signifikansi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	320	216	167	147	3,000	543	312	248
15	15	14	14	340	225	172	151	3,500	558	317	251
20	19	19	19	360	234	177	155	4,000	569	320	254
25	24	23	23	380	242	182	158	4,500	578	323	225
30	19	28	27	400	250	186	162	5,000	586	326	257
35	33	32	31	420	257	191	165	6,000	598	329	259
40	38	36	35	440	265	195	168	7,000	606	332	261
45	42	40	39	460	272	198	171	8,000	613	334	263
50	47	44	42	480	279	202	173	9,000	618	335	263
55	51	48	46	500	285	205	176	10,000	622	336	263
60	55	51	49	550	301	213	182	15,000	635	340	266
65	59	55	53	600	315	221	187	20,000	642	342	267
70	63	58	56	650	329	227	191	30,000	649	344	268
75	67	62	59	700	341	233	195	40,000	653	345	269
80	71	65	62	750	352	238	199	50,000	655	346	269
85	75	68	65	800	363	243	202	75,000	658	346	270
90	79	72	68	850	373	247	205	100,000	659	347	270
95	83	75	71	900	382	251	208	150,000	661	347	270
100	87	78	73	950	391	255	211	200,000	661	347	270

Gambar 3.1 Ukuran Sampel Menurut Morgan-Kretjcie (1970)

Maka ukuran sampel penelitian ini dengan populasi berjumlah 456 siswa, didapat sebanyak 198 siswa dari berbagai jurusan kelas XI yang ada di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Teknik perekrutan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Convenience Sampling*. Dalam teknik *convenience sampling*, peneliti merekrut sampel yang ada dan bersedia untuk menjadi partisipan meskipun tidak mewakili populasi. Tujuan teknik *convenience sampling* yaitu mencari

Annisa Nur Solihat, 2022

PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang dapat menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian Creswell (2015). Penggunaan teknik *convenience sampling* pada penelitian ini, dilatarbelakangi sulitnya akses untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan hanya berkomunikasi dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas yang aktif.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Uno (2006: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Uno (2006:23) mengatakan motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik berupa Hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi belajar, pada intinya motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki.

Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang merujuk pada indikator motivasi belajar Menurut Uno (2006:23):

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

3.5. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar siswa di sekolah selama siswa menjalankan pembelajaran secara daring. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (skala) yang diberikan langsung pada subyek. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disajikan dan diminta untuk menjawab sesuai dengan karakteristiknya (Hatimah, 2006: 184).

Skala yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar menggunakan skala *likert* dengan alternative jawaban sebagai berikut Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), Sangat tidak Sesuai (STS).

3.6. Pengembangan Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen ini disusun dan dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi ini disusun sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian agar tetap sesuai dan terencana dengan tujuan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dan pernyataan penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Kisi Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	No item		Jumlah item
			Favorable	Unfavorable	
1.	Adanya Hasrat keinginan berhasil	Tidak lekas putus asa	1	2	4
		Rajin Belajar	3	4	
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Minat dalam belajar	5,6,7	8	7
		Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	9,11	10	

3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan untuk berprestasi	14,13	12	6
		Belajar dengan tekun	15,17	16	
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Mendapat pujian dari guru	18,19,20		6
		Mendapat pujian dari teman	22,	21,23	
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Keaktifan siswa pada pembelajaran	24,25,26,28,29,30	27	7
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Ruangan yang kondusif	31,32,35	33,34	5
Jumlah item					35

3.7. Uji Coba Instrumen

3.7.1 Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari berbagai segi, yaitu bahasa, isi, dan konstruk. Uji kelayakan dilakukan oleh satu dosen ahli. Uji kelayakan ini dilakukan agar mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil uji kelayakan, banyak pernyataan yang diperbaiki dari segi bahasa.

3.7.2 Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen motivasi belajar di uji validitas, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel yang setara yakni lima orang siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Tujuan dari uji keterbacaan ini untuk mengukur tiap-tiap pernyataan dari instrumen dapat dipahami oleh oleh subjek penelitian. Setelah diuji keterbacaan, apabila terdapat pernyataan yang tidak dapat dipahami, maka pernyataan tersebut akan direvisi. Hasil uji keterbacaan pada siswa menunjukkan

bahwa siswa memahami seluruh butir-butir pernyataan angket baik dari segi bahasa maupun makna pernyataan yang ada dalam kuesioner.

3.7.3 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu instrumen yang akan digunakan pada pengumpulan data penelitian. Arikunto (2013, hlm. 211), menyatakan bahwa suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Pada penelitian, data yang diperoleh untuk uji validitas diolah menggunakan *Software SPSS versi 25*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Pengambilan keputusan validitas instrumen didasarkan oleh kriteria yang diungkapkan Widiyanto (2010, hlm.38) instrument yang valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak valid, dan validitas instrumen akan semakin baik jika hasil uji validitas mendekati 1.

Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan pengujian seluruh sampel penelitian yaitu 198 responden, table nilai *r product moment* diketahui jumlah sampel 198 dengan nilai signifikansi 5% maka r_{tabel} adalah 0,138 Sugiyono. (2014:455). Melalui perhitungan yang dilakukan di *software SPSS versi 25.0*, hasil memperlihatkan dari ke-35 butir item yang diujicobakan, diperoleh 29 item yang memiliki korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan skor total. Hasil uji coba disajikan pada Tabel 3.3 Berikut

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Keterangan	No item	Σ
Valid	1,2,3,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15, 17,18,19,20,21,22,24,25,26,27, 29,30,31,32,34,35	29
Tidak Valid	4,8,16,23,28,33	6
Total		35

Table 3.3 menunjukkan terdapat 6 item yang tidak valid yaitu nomor 4,8,16,23,28 dan 33, sehingga item tidak dapat digunakan.

3.7.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi jika instrumennya mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur data (Sukardi, 2011). Instrumen dikatakan reliabel apabila sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, sehingga diperlukan adanya uji reliabilitas (Arikunto, 2013, hlm. 211). Uji reliabilitas instrument motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan *software SPSS versi 25*.

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen Cronbach Alpha

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Andal
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Andal
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup Andal
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Agak Andal
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Kurang Andal

(Hendriana dan Soemarno, 2014, hlm. 60)

Tabel 3.5
Hasil Uji Nilai Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,907	29

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,907 artinya, instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi atau derajat keterandalan yang sangat tinggi, sehingga instrumen mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

3.8. Kisi Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Pada Tabel 3.6 berikut

disajikan kisi -kisi instrument yang layak untuk digunakan yang didapatkan setelah hasil uji coba alat ukur.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar
(Setelah Uji Coba)

No	Indikator	Sub Indikator	No item		Jumlah item
			Favorable	Unfavorable	
1.	Adanya Hasrat keinginan berhasil	Tidak lekas putus asa	1	2	3
		Rajin Belajar	3		
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Minat dalam belajar	5,6,7		6
		Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	9,11	10	
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan untuk berprestasi	14,13	12	5
		Belajar dengan tekun	15,17		
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Mendapat pujian dari guru	18,19,20		5
		Mendapat pujian dari teman	22,	21	
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Keaktifan siswa pada pembelajaran	24,25,26,29,30	27	6
6.	Adanya lingkungan	Ruangan yang kondusif	31,32,35	34	4

	belajar yang kondusif				
Jumlah item					29

3.9. Analisis Data

3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, seperti jumlah angket sebelum dan sesudah diberikan kepada siswa dan kelengkapan siswa dalam mengisi data yang dibutuhkan selama penelitian.

3.9.2 Penskoran

Instrumen perencanaan disusun menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014, hlm 135) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu terhadap suatu fenomena. Pengumpulan data menggunakan skala likert menyediakan 5 alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang disediakan adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), Sangat tidak Sesuai (STS). Setiap opsi jawaban mempunyai arti dan nilai seperti yang tertera pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Pedoman Skoring Instrumen Motivasi Belajar

Pernyataan	Pilihan jawaban				
	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

3.9.3 Kategoresi Data

Pengelompokkan dan penafsiran data perencanaan karir peserta didik digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik. Penentuan skor kategori dilakukan berdasarkan pada rumus skor ideal sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (SMaxI) = Jumlah Item × bobot nilai tertinggi

Annisa Nur Solihat, 2022

PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor Minimal Ideal (SMinI) = Jumlah Item \times bobot nilai terendah

Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (SmaxI + SminI)

Standar Deviasi Ideal = $\frac{1}{6}$ (SmaxI – SminI)

Perhitungan Skot ideal Motivasi Belajar disajikan pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Skor Ideal.

Skor Ideal	SmaxI	SminI	Mi	SDi
Motivasi belajar	145	29	87	27,6
Adanya Hasrat keinginan belajar	15	3	9	2,00
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	30	6	18	4,00
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	25	5	15	3,3
Adanya penghargaan dalam belajar	25	5	15	3,3
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	30	6	18	4,00
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	20	4	12	2,6

Berdasarkan hasil dari perhitungan skor ideal pada tabel 3.8, dihitung rentang nilai untuk kemudian diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang disajikan pada Tabel 3.9 berikut

Tabel 3.9
Rumus Kategorisasi Motivasi Belajar

$X \geq (Mi + SDi)$	Tinggi
$(Mi - SDi) \leq X \leq (Mi + SDi)$	Sedang
$X < (Mi - SDi)$	Rendah

Azwar(2012:149).

Berdasarkan pengolahan data, interpretasi untuk pengkategorian pada motivasi belajar terdapat pada tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Berikut interpretasi kategori motivasi belajar yang disajikan pada Tabel 3.10

Tabel 3.10
Interpretasi Skor pada kategorisasi Motivasi Belajar

Nilai	Kategori	Deskripsi
$X \geq 114,6$	Tinggi	Siswa dengan motivasi belajar pada kategori tinggi merupakan siswa dengan

Annisa Nur Solihat, 2022

PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dorongan belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, memiliki keinginan untuk mempelajari hal baru dan memperluas pengetahuan. Siswa juga memiliki keinginan dari diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran tanpa adanya dorongan dari luar diri siswa. Siswa juga memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan
$59,4 \leq X \leq 114,6$	Sedang	Siswa dengan motivasi belajar pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa dengan dorongan belajar yang kurang konsisten dalam mengikuti pembelajaran, kurang memiliki keinginan dalam mempelajari hal baru dan memperluas pengetahuan. Siswa juga kurang memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran tanpa adanya dorongan dari luar diri siswa. Siswa juga memiliki niat dan semangat yang kurang konsisten dalam mengikuti pembelajaran.
$X < 59,4$	Rendah	Siswa dengan motivasi belajar pada kategori rendah menunjukkan bahwa siswa dengan dorongan belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa juga tidak memiliki rasa ingin tahu akan pembelajaran yang dilaksanakan dan juga tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan diri. Siswa masih perlu di pengaruhi paksaan dan perintah sehingga belum memiliki keyakinan pada diri sendiri dalam mengikuti pembelajaran.

3.10. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan studi pustaka untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

- 2) Peneliti melakukan studi pendahuluan.
- 3) Peneliti menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang diteliti.
- 4) Peneliti mengajukan proposal penelitian untuk mendapatkan calon pembimbing 1 dan 2 dan mendapatkan pengesahan.
- 5) Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi untuk mendapatkan pengesahan.
- 6) Peneliti mengajukan proposal yang telah disahkan Dosen pembimbing dan dewan skripsi kepada ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk mendapat pengesahan.
- 7) Peneliti Mengajukan perohonan izin penelitian dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, untuk kemudian diberikan kepada pihak SMA Negeri 2 Tasikmalaya.
- 8) Peneliti mendatangi SMA Negeri 2 Tasikmalaya selaku pihak yang menjadi penghubung peneliti dengan responden.
- 9) Peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya, menggunakan *google form*.
- 10) Proses pengisian angket dilakukan dengan pemberian arahan mengenai cara pengisian angket.
- 11) Setelah selesai peneliti berterimakasih kepada responden.
- 12) Peneliti mengolah dan menganalisis data penelitian dan menyimpulkan
- 13) Peneliti menyimpulkan hasil olah dan analisis data motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid19.